

**ANALISIS FINANSIAL KUD MANDIRI MOJOPAHIT JAYA DESA SARI  
GALUH KECAMATAN TAPUNG RAYA KABUPATEN KAMPAR**

**Yusmini,\* Didi Muwardi,\* dan Ade Indragunawan\*\***

**Abstract**

This research is aimed to analyze the financial and performance growth of cooperative Mandiri Mojopahit Jaya during last three years. This research was carried out at cooperative Mandiri Mojopahit Jaya village Sari Galuh District of East Tapung Raya Kampar Regence. The method used was case study in order to see the monetary ratio of cooperative Mandiri Mojopahit Jaya. Interview was also done with active member of cooperative Mandiri Mojopahit Jaya totally 30 members. The sample was taken by Cluster Random Sampling. Based on financial criteria the research result shows that cooperative Mandiri Mojopahit Jaya is in liquid position, leverage ratio indicates that cooperative Mandiri Mojopahit Jaya is solvable. Active ratio shows that cooperative Mandiri Mojopahit Jaya still depends on capital. From rentability ratio cooperative is still lower compared with the using of total grand capital.

Key words: financial, monetary ratio, the growth of KUD

---

\* *Yusmini dan Didi Muwardi* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.

\*\* *Ade Indragunawan* adalah Alumni Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) di pedesaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan dengan sasaran utamanya, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, sehingga petani mampu memetik dan menikmati pembangunan dalam peningkatan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Mojopahit Jaya merupakan koperasi mandiri yang berkedudukan di desa Sari Galuh, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Koperasi ini resmi terdaftar dan mendapat pengesahan dari kantor wilayah Departemen Koperasi dan PKK Provinsi Riau dengan berbadan hukum No. 1482/BH/XIII tanggal 07 April 1990 dan telah mendapat surat keputusan menteri Koperasi Republik Indonesia dengan Nomor 529/KEP/M/II/1993 bulan Februari 1993 dari nama KUD "Mojopahit Jaya" menjadi KUD Mandiri "Mojopahit Jaya". Koperasi ini didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat petani yang ada di wilayah koperasi tersebut dalam memenuhi kebutuhannya.

Maju mundurnya suatu koperasi dapat diketahui dengan meninjau dari segi finansial yang dilihat dari laporan keuangan koperasi yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas atau yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Koperasi perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi sehingga KUD dapat dikatakan sebagai gerakan ekonomi rakyat. Untuk itu perlu dilakukan pengambilan strategi yang bagus untuk perkembangan KUD yang dilihat dengan analisis SWOT untuk melihat faktor internal (*strength, weakness*) dan faktor eksternal (*opportunity, threats*) yang mempengaruhi KUD tersebut.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan, dengan pos lainnya yang berhubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan koperasi untuk dapat mengetahui posisi koperasi tersebut dibandingkan dengan koperasi lainnya dalam melihat perkembangan koperasi secara periodik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diketahui sejauh mana posisi perkembangan dan kemampuan koperasi Mojopahit Jaya dalam mempertahankan

kedudukannya, setelah koperasi ini dinyatakan sebagai salah satu KUD yang mandiri yang ditinjau dari segi analisis rasio keuangan yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2008 - 2010).

### **1.3. Tujuan**

Sebagaimana dengan masalah yang diteliti maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja keuangan KUD ditinjau dari analisis rasio keuangan.
2. Merumuskan strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Mandiri Mojopahit Jaya desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar. Penentuan lokasi ini didasarkan, karena koperasi ini termasuk koperasi yang memiliki beberapa bidang unit usaha yang mereka kembangkan, selain itu juga sudah termasuk KUD yang mandiri.

### **2.2. Metoda Pengambilan Data**

Metoda yang digunakan dalam penelitian adalah metoda survei. Wawancara langsung dengan pengurus KUD yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara juga dilakukan untuk pengambilan data yang diperlukan untuk data rasio keuangan. Pengambilan sampel untuk anggota koperasi dilakukan secara *Cluster Random sampling*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah jumlah populasi 642 petani dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 petani, berada pada 14 alamat (cluster) yaitu 13 di Jalan Anggrek dan 1 di Pantai Cermin. Pada masing - masing cluster (kelompok / jalan) diambil sampel masing – masing sekitar 4,6 % dibulatkan menjadi 5 % secara random. Dalam pengambilan sampel, diambil wakil - wakil dari jalan anggrek 1 sampai dengan 13 dan Pantai Cermin berdasarkan jumlah anggotanya.

Untuk analisis A'WOT, dimana dalam pelaksanaan analisisnya diambil 5 orang expert, expert yang diambil adalah yang paham mengenai strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya dan berperan penting dalam pembuatan kebijakan yang akan dilaksanakan.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus dan anggota KUD untuk membuat SWOT. Setelah draf SWOT dibuat, draf tersebut didiskusikan dengan pengurus dan anggota KUD. Setelah itu baru dijalankan kepada pengurus dan anggota KUD untuk pemberian skor dengan bantuan melalui kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer meliputi identitas responden dan keadaan umum KUD. Data sekunder diperoleh dari data-data yang didapat dari catatan - catatan koperasi, kantor kepala desa selama 3 periode. Keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data primer serta dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 2.4. Analisis Data

#### 2.4.1. Rasio Keuangan

##### 1. Rasio Likuiditas

- a. Current Ratio (rasio lancar), yaitu kemampuan KUD untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Passiva lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio (rasio cepat) yaitu kemampuan KUD untuk membayar hutang yang segera dilunasi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

##### 2. Rasio Solvabilitas

- a. Total asset to debet ratio (TATDR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang dengan rumus:

$$\text{TATDR} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

- b. Net Worth Debt Ratio (NWTDR) yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang dengan rumus:

$$NWTDR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Aktivitas

- a. Turn Over Operating Asset (TOA) yaitu dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue dengan rumus:

$$TOA = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Working Capital Turn Over (WCTO) yaitu kemampuan modal kerja bersih (netto) berputar dalam satu periode tertentu dengan rumus :

$$Wc. To = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Rentabilitas

- a. Rentabilitas Ekonomi (RE) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan seluruh keseluruhan total aktiva dengan rumus:

$$RE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yaitu suatu ukuran ratio rentabilitas yang menunjukkan berapa besar persen laba yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik.

$$RMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Operating Ratio (OR) yaitu suatu rasio yang mengukur tinggi rendahnya biaya operasi yang dikeluarkan akibat suatu proses penjualan, dimana semakin besar biaya operasi yang dikeluarkan maka akan menyebabkan tingkat rasio semakin menurun.

$$OR = \frac{\text{Harga Pokok}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 2.4.2. Analisis SWOT dan A'WOT

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan - kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan - kelemahan (*Weakness*) suatu lembaga atau organisasi dan kesempatan - kesempatan (*Opportunities*) serta ancaman - ancaman (*Threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Penggunaan analisis SWOT sangat membantu untuk menyusun suatu strategi dengan mengkombinasikan aspek -aspek kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal dan dengan aspek - aspek peluang dan ancaman dalam faktor eksternal (Rangkuti, 2005).

- ✓ Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalur pikiran organisasi yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- ✓ Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- ✓ Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
- ✓ Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

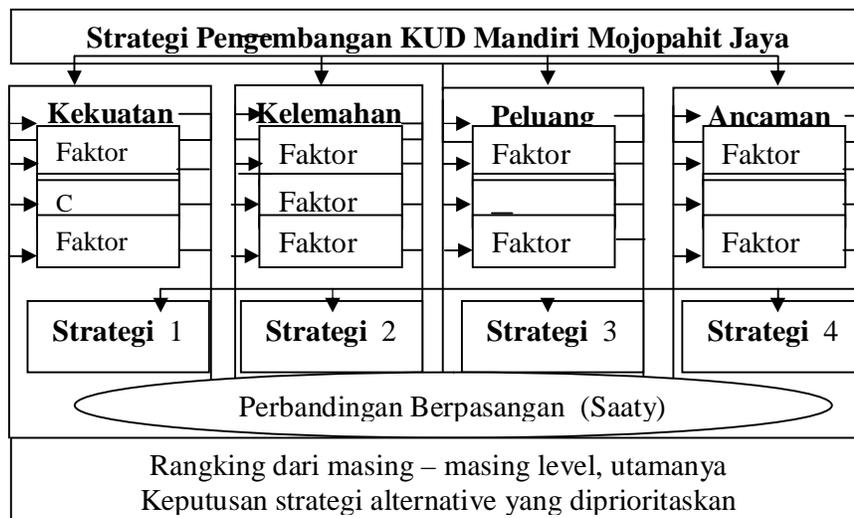
Setelah dilakukan analisis SWOT maka diteruskan dengan menggunakan analisis A'WOT yaitu penggabungan antara analisis AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dan analisis SWOT (*Strengths - Weaknesses - Opportunities - Threats*). AHP adalah salah satu bentuk pengambilan keputusan yang pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari analisis SWOT seperti terlalu kualitatif dan apabila dikuantitatifkan maka tidak jelas berapa bobot antara faktor masing-masing komponen. Penentuan faktor - faktor dari setiap komponen SWOT dan pembobotan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden *expert*. *Expert* dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua koperasi, 1 orang bendahara koperasi, 1 orang sekretaris koperasi, dan 2 orang ketua kelompok tani, sehingga yang menjadi *expert* sebanyak 5 orang *expert*.

Langkah - langkah analisis A'WOT ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks SWOT ini terdiri dari empat kuadran, yaitu kekuatan dan kelemahan yang merujuk pada situasi lingkungan internal pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya. Kuadran peluang dan ancaman merujuk pada situasi lingkungan eksternal pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya.

<b>Kekuatan - K</b> 1. 2. 3. 4.	<b>Kelemahan – Kn</b> 1. 2. 3. 4.
<b>Peluang - P</b> 1. 2. 3. 4	<b>Ancaman- A</b> 1. 2. 3. 4.

2. Melakukan pemadanan informasi matriks SWOT menjadi TOWS yang merupakan matriks *matching tool* yang membantu untuk mengembangkan empat tipe strategi sebagai mana ditunjukkan pada gambar matriks SWOT di atas.
3. Berdasarkan matriks TOWS inilah dilakukan perbandingan berpasangan (horizontal) menggunakan analisis AHP sehingga diperoleh keputusan alternatif yang diprioritaskan. Alat bantu untuk perangkaan digunakan software Expert Choice. Analisis kombinasi AHP dan SWOT atau A'WOT pada Gambar 3.
4. Pengolahan data penelitian menggunakan Software, yaitu Expert Choice 2001.



**Gambar 1. Analisis Kombinasi antara AHP dan SWOT**

AHP diperlukan karena SWOT banyak memiliki kelemahan, seperti terlalu kualitatif apabila dikuantifikasikan maka tidak jelas berapa bobot antara masing - masing komponennya perlu dibuat prioritas sehingga dalam penentuan strategi mana yang menjadi prioritas akan lebih mudah jika menggabungkan SWOT dengan AHP.

5. Penentuan faktor - faktor dari setiap komponen SWOT dan pembobotan diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Bobot berkisar antara angka 1 hingga 9, dimana 1 merupakan nilai terendah dan 9 merupakan nilai tertinggi jika pembandingan sama atau lebih tinggi prioritasnya dibandingkan dengan pembandingnya. Atau sebaliknya angka 1 merupakan angka tertinggi dan 9 nilai terendah, jika pembandingan utama sama atau lebih rendah prioritasnya dibandingkan pembandingnya.
6. Proses analisis A'WOT pada awalnya data yang didapat dari responden dianalisis dengan menggunakan metode SWOT, sehingga keputusan alternatif dapat dievaluasi untuk masing-masing faktor SWOT dalam menyediakan frame dasar yang akan menghasilkan keputusan situasional. Selanjutnya AHP akan membantu meningkatkan analisis SWOT dalam mengkorelasikan hasil analisis, sehingga keputusan strategi alternatif dapat diprioritaskan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Permodalan**

KUD membutuhkan modal yang dapat berasal dari modal sendiri dan modal dari luar dalam menjalankan aktifitasnya. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib sedangkan modal dari luar diperoleh dari sumbangan-sumbangan pihak luar atau donasi dan juga diperoleh dari pinjaman-pinjaman dari pihak bank. Biasanya KUD juga mendapatkan tambahan modal yang berasal dari pembagian sisa hasil usaha (SHU) dalam bentuk cadangan. Pada Tabel 3, dapat dilihat perkembangan jumlah modal yang digunakan oleh KUD Mandiri Mojopahit Jaya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

**Tabel 2. Perkembangan Modal Sendiri KUD Mandiri Mojopahit Jaya dan Data Olahan Tahun 2008 - 2010**

Sumber Modal	Tahun		
	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
Simpanan pokok	6.650.000,-	6.650.000,-	6.650.000,-
Simpanan Wajib	276.278.498,-	314.028.498,-	351.838.498,-
Simpanan Wajib Khusus	335.824,-	335.824,-	335.824,-
Cadangan	350.864.552,-	425.217.319,-	497.319.666,-
Donasi	25.420.000,-	25.420.000,-	25.420.000,-
SHU Tahun Berjalan	185.881.918,-	180.225.868,-	234.622.598,-
Jumlah Modal Sendiri	845.430.792,-	951.907.509,-	1.116.186.586,-
% Perubahan	0	120,41 %	112,59 %

Sumber: Laporan Keuangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya Tahun 2008 - 2010.

KUD membantu anggota untuk kemakmurannya diwujudkan dengan membentuk beberapa unit usaha. KUD Mandiri Mojopahit Jaya memiliki tiga unit usaha yang dapat berkembang, yakni Unit Waserda, Pengadaan Pupuk, Unit Jasa Angkutan TBS. Tingkat pendapatan KUD Mandiri Mojopahit Jaya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Pendapatan KUD Mandiri Mojopahit Jaya dan Data Olahan Tahun 2008 - 2010**

Unit Usaha	Tahun		
	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)
Penjualan Waserda/pupuk	4.502.337.729,-	3.391.883.598,-	3.126.464.517,-
Pendapatan Jasa lainnya	529.137.023,-	574.675.431,-	553.115.754,-
Jumlah	5.031.474.752,-	3.966.559.029,-	3.679.580.271,-
% Perubahan	0	78,83 %	92,76 %

Sumber: Laporan Keuangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya Tahun 2008 - 2010.

### 3.2. Analisis Rasio Keuangan

#### 3.2.1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan KUD untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui likuiditas usaha KUD maka digunakan suatu alat ukur atau penilaian yang disebut juga dengan alat analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat.

KUD Mandiri Mojopahit Jaya dari Tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan. Jumlah persentase rasio lancar pada tahun 2008 yaitu sebesar 102,22%. Tahun 2009 rasio lancar naik dengan persentase perubahan sebesar 117,17%. Tahun

2010 rasio lancar semakin naik dimana persentase perubahan sebesar 140,42%. Dilihat dari rasio cepat KUD Mandiri Mojopahit Jaya dari Tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan dimana persentase rasio cepat pada tahun 2008 sebesar 46,57%. Tahun 2009 rasio cepat naik dengan persentase perubahan sebesar 75,95%. Dan pada tahun 2010 rasio cepat naik kembali dengan persentase perubahan sebesar 102,96%.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa baik rasio lancar maupun rasio cepat semuanya berada pada angka diatas Rp.1 yang berarti KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada pada posisi likuid yang memungkinkan bahwa apabila KUD Mandiri Mojopahit Jaya dilikuidasi maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya mampu menutupi semua hutang jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimiliki.

### **3.2.2. Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang meninjau kemampuan KUD untuk melunasi kewajiban - kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan rasio ini dapat diketahui sampai seberapa jauh KUD dibiayai oleh hutang dalam menjalankan usahanya.

Rasio solvabilitas KUD Mandiri Mojopahit Jaya dari Tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan. Jumlah persentase *Total Asset To Debt Ratio* pada tahun 2008 yaitu sebesar 133,93%. Tahun 2009 rasio lancar naik dengan persentase perubahan sebesar 154,62%. Dan pada tahun 2010 rasio lancar semakin naik dimana persentase perubahan sebesar 181,99%. Demikian pula halnya dengan *Net Work To Debt Ratio* dimana persentase rasio cepat pada tahun 2008 sebesar 33,93%. Tahun 2009 rasio cepat naik dengan persentase perubahan sebesar 54,62%. Dan pada tahun 2010 rasio cepat naik kembali dengan persentase perubahan sebesar 81,99 %. Rasio ini adalah cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan KUD dalam memenuhi seluruh hutangnya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Apabila dilihat dari perhitungan Rasio ini yang membandingkan antara total harta dengan total hutang maka dapat diketahui bahwa kemampuan KUD dalam menjamin hutang-hutangnya.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bagaimana kemampuan seluruh harta pada KUD Mandiri Mojopahit Jaya, mampu menutupi seluruh hutang yang dimiliki. Kemampuan seluruh harta KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada pada posisi yang nyaman atau berada pada posisi yang baik, dimana seluruh harta mampu menutupi keseluruhan hutang.

NWTDR merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan/KUD dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri yang tersedia pada KUD. Semakin besar rasio ini berarti tingkat ketergantungan KUD akan pinjaman dalam menambah modal semakin sedikit. Jumlah yang tidak stabil yaitu untuk tahun 2008 persentase rasio ini sebesar 33.93%, tahun 2009 persentase perubahan naik menjadi sebesar 54.62% dan tahun 2010 dengan persentase perubahan naik menjadi sebesar 81,99%. Artinya adalah dalam melakukan usaha yang mengeluarkan biaya Rp.1 dapat dijamin dengan kemampuan modal yang hanya Rp.0,34 untuk tahun 2008, Rp.0,55 untuk tahun 2009, Rp.0,82 untuk tahun 2010.

Faktor penyebab ketidakstabilan ini adalah terletak pada jumlah total hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah total modal sendiri yang digunakan. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan modal sendiri yang digunakan tidak mampu menutupi total hutang yang dimiliki karena keseluruhan perbandingan modal yang digunakan dengan total hutang yang dimiliki KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada dibawah Rp.1 yang berarti bahwa dalam menjalankan usahanya KUD Mandiri Mojopahit Jaya masih lebih banyak tergantung pada pinjaman luar. Dilihat dari rasio ini maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada pada posisi yang insolvabel yang kemungkinan besar KUD Mandiri Mojopahit Jaya akan selalu tergantung pada pinjaman dalam menjalankan usahanya seandainya KUD tidak dapat memperbesar atau menambah modal yang digunakan.

### **3.2.3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur, sejauh mana efektivitas suatu perusahaan atau KUD, dengan mengukur tingkat dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio aktivitas KUD Mandiri Mojopahit Jaya, pada turn over operating asset dari Tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan. Jumlah persentase turn over operating asset pada tahun 2008 yaitu sebesar 10,86 %. Tahun 2009 mengalami kenaikan dengan persentase perubahan sebesar 12,23%. Pada tahun 2010 kembali mengalami kenaikan dimana persentase perubahan sebesar 20,91%. Dilihat dari working capital turn over yang mengalami penurunan dan kenaikan, dimana persentase working capital turn over pada tahun 2008 sebesar 42,86%. Tahun 2009 mengalami penurunan dengan persentase

perubahan sebesar 34,63%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan dengan persentase perubahan sebesar 46,40%.

TOA pada KUD Mandiri Mojopahit Jaya masih termasuk dalam kategori yang kecil yang berarti bahwa KUD Mandiri Mojopahit Jaya masih perlu menambah modal untuk ditanamkan ke total aktiva sehingga akan dapat mempercepat kemampuan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan yang semakin besar.

Rasio aktivitas dengan cara WCTO untuk tahun 2008 adalah sebesar 595,14%, artinya bahwa kemampuan total aktiva setelah dikurangi hutang lancar untuk menghasilkan pendapatan jasa sebesar Rp.5,95 kali atau dengan kata lain bahwa dengan pengeluaran Rp.1 pada total aktiva dikurangi pada hutang lancar untuk menghasilkan pendapatan jasa sebesar Rp.5,95. Tahun 2009 WCTO pada KUD Mandiri Mojopahit Jaya menurun menjadi 416,70%. Artinya bahwa kemampuan dana yang tertanam untuk aktiva dikurangi hutang lancar sebesar Rp.4,17. Dengan kata lain bahwa dengan pengeluaran aktiva setelah dikurangi pada hutang lancar sebesar Rp.1 akan menghasilkan pendapatan jasa sebesar Rp.4,17. Penurunan ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat penurunan pada pendapatan jasa yang diterima KUD Mandiri Mojopahit Jaya pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2010 WCTO kembali mengalami penurunan dengan perubahan persentase menjadi sebesar 329,65%, artinya kemampuan total aktiva setelah dikurangi dengan hutang lancar untuk menghasilkan pendapatan jasa dan penjualan bersih tahun 2010 sebesar Rp.3,30 kali atau dengan kata lain bahwa dengan pengeluaran Rp.1 dana untuk aktiva akan menghasilkan pendapatan Rp.3,30 setelah aktiva dikurangkan dengan jumlah hutang lancar. Penurunan ini diakibatkan oleh menurunnya kembali tingkat pendapatan jasa yang diterima oleh KUD Mandiri Mojopahit Jaya pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009.

#### **3.2.4. Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau KUD untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui rentabilitas KUD maka digunakan suatu alat ukur atau penilaian yang disebut juga dengan alat analisis rasio rentabilitas yang terdiri dari rentabilitas ekonomi, Operating Ratio dan Rentabilitas Modal Sendiri.

Rentabilitas ekonomi merupakan suatu cara pengukuran dalam rasio rentabilitas yang menghitung besarnya laba yang diperoleh bila dibandingkan dengan total aktiva yang digunakan. Total laba operasi KUD Mandiri Mojopahit Jaya untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp.185.881.918, pada tahun 2009 sebesar Rp.180.225.868, dan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp.234.622.598. sedangkan total aktiva pada tahun 2008 adalah Rp.3.337.123.755, pada tahun 2009 sebesar Rp.2.694.665.922, dan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp.2.477.489.311.

Dilihat dari hal diatas dapat dikatakan bahwa rentabilitas ekonomi pada KUD Mandiri Mojopahit Jaya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 terus mengalami kenaikan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pada tahun 2009 total aktiva yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2010 kenaikan tersebut disebabkan oleh jumlah total aktiva yang digunakan lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan laba yang diperoleh untuk tahun 2010 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2009.

Keadaan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2008, KUD Mandiri Mojopahit Jaya belum mampu menggunakan total aktiva yang cukup besar secara efisien untuk mendapatkan jumlah laba dalam skala besar. Pada tahun 2009 dan tahun 2010 terlihat bahwa KUD Mandiri Mojopahit Jaya mulai mampu menggunakan jumlah aktiva keseluruhan meskipun sebenarnya masih dalam yang tidak besar tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2008, penggunaan total aktiva pada tahun 2009 dan tahun 2010 lebih efisien sehingga laba yang diperoleh juga lebih besar yang terlihat dengan kenaikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2008.

Operating ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam rentabilitas dimana operating rasio diukur dari jumlah beban operasi dibandingkan dengan jumlah pendapatan jasa dan juga penjualan bersih pada tahu tersebut. Operating ratio KUD Mandiri Mojopahit Jaya untuk tahun 2008 adalah sebesar 92,79%, yang berarti bahwa untuk memperoleh Rp.1 maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya mengeluarkan beban operasi sebesar Rp.0,93. Tahun 2009, mengalami penurunan dengan perubahan persentase menjadi sebesar 91,69% artinya bahwa untuk memperoleh pendapatan Rp.1 maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya akan mengeluarkan biaya atau beban operasi sebesar Rp.0,92. Tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 85,92%, artinya bahwa

untuk memperoleh Rp.1 pendapatan jasa dan juga penjualan bersih maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya mengeluarkan biaya sebesar Rp.0.86.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh KUD dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri pada KUD Mandiri Mojopahit Jaya untuk tahun 2008 adalah sebesar 21,99% yang berarti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang digunakan hanya menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,22. Tahun 2009 menurun menjadi 18,93% yang berarti bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang tersedia akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,19. Dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 21,02% yang berarti bahwa dalam setiap Rp.1 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,21.

### **3.3. Analisis SWOT Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

Untuk mengetahui faktor - faktor strategis yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Raya Kabupaten Kampar digunakan analisis matriks SWOT.

*Kekuatan (Strengths)*

1. Jumlah anggota KUD yang banyak.
2. Posisi keuangan yang sehat untuk rasio likuiditas dan solvabilitas.
3. Sarana dan prasarana lengkap dan bagus untuk aktivitas usaha KUD.
4. Keaktifan anggota yang tinggi.

*Kelemahan (Weaknesses)*

1. Posisi keuangan yang kurang sehat untuk rasio aktivitas dan rentabilitas.
2. Biaya operasional yang tinggi.
3. Memiliki jumlah piutang yang besar.
4. Kekurangan modal.

*Peluang (Opportunities)*

1. Adanya dukungan pemerintah setempat.
2. Adanya dukungan masyarakat sekitar dengan membeli kebutuhan sehari – hari melalui koperasi.
3. Lokasi KUD yang strategis.
4. Ketersediaan bank memberikan pinjaman modal.
5. Kerjasama yang baik dengan PTPN. V Sei Galuh.

Ancaman (*Threats*)

1. Keberadaan lembaga keuangan lain.
2. Persaingan harga dengan pasar.

Berdasarkan uraian analisis SWOT diatas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat empat kelompok alternatif strategi dengan mengacu kepada matriks SWOT (Tabel 4).

**Tabel 4. Matriks SWOT KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

<b>Faktor internal</b>	<b>Kekuatan/<i>Strength</i> (S)</b>	<b>Kelemahan/<i>Weakness</i> (W)</b>
<b>Faktor eksternal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota KUD yang banyak.</li> <li>2. Posisi keuangan yang sehat untuk rasio likuiditas dan solvabilitas.</li> <li>3. Sarana dan prasarana lengkap dan bagus untuk kelancaran aktivitas usaha KUD.</li> <li>4. Keaktifan anggota tinggi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posisi keuangan yang kurang sehat untuk rasio aktivitas, rentabilitas.</li> <li>2. Biaya operasional yang tinggi.</li> <li>3. Memiliki jumlah piutang yang besar.</li> <li>4. Kekurangan Modal.</li> </ol>
<b>Peluang/<i>Opportunity</i> (O)</b>	<b>Strategi S - O</b>	<b>Strategi W - O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan pemerintah setempat.</li> <li>2. Adanya dukungan masyarakat sekitar dengan membeli kebutuhan sehari-hari melalui koperasi.</li> <li>3. Lokasi KUD yang strategis.</li> <li>4. Ketersediaan bank memberikan pinjaman modal.</li> <li>5. Terjalannya kerjasama yang baik dengan PTPN.V Sei Galuh dalam memasarkan hasil petani.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan keaktifan dan jumlah anggota yg banyak, dukungan pemerintah setempat dan juga masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan. (S1, S4, O1, O2).</li> <li>2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus, keaktifan anggota yang tinggi untuk menangkap peluang dalam menjamin kerjasama yang baik dengan PTPN.V Sei Galuh, didukung dengan lokasi KUD yang strategis. (S1, S4, O3, O5).</li> <li>3. Memanfaatkan keaktifan anggota yang banyak untuk mendapatkan bantuan dari bank dalam pengembangan KUD. (S1, S4, O4).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengusulkan tambahan modal, dan meningkatkan rasio laba aktiva, rasio laba Operasi untuk menangkap peluang ketersediaan bank memberikan pinjaman modal serta dukungan pemerintah. (W1, W2, W4, O1, O4).</li> <li>2. Menagih seluruh piutang KUD dari anggota yang sudah melewati batas waktu pembayaran untuk meningkatkan modal dalam menyediakan kebutuhan konsumen seperti masyarakat. (W3, W4, O2).</li> </ol>

<b>Ancaman/Threats (T)</b>	<b>Strategi S - T</b>	<b>Strategi W - T</b>
1. Keberadaan lembaga keuangan lain. 2. Persaingan harga dengan pasar.	1. Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dengan melibatkan keaktifan anggota KUD yang banyak, untuk meningkatkan kelembagaan keuangan yang dimiliki KUD. (S1, S3, S4, T2). 2. Memanfaatkan rasio keuangan KUD yang sehat serta sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dan menambah jumlah persediaan barang dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga dipasar dalam upaya menghindari dan memperkecil munculnya persaingan harga pasar diluar KUD. (S2, S3, T2).	1. Menggunakan budget atau anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pemakaian modal dan menekan besarnya biaya operasi untuk menghindari keberadaan lembaga keuangan lain. (W1, W2, T1). 2. Meningkatkan modal dengan melakukan penagihan piutang untuk meningkatkan cakupan pelayanan terhadap anggota, dalam upaya memperkecil ancaman lembaga keuangan lain, sehingga anggota tidak mencari instansi lain untuk mencari bantuan serta menghindari dan mengantisipasi munculnya persaingan harga pasar di luar KUD. (W3, W4, T1, T2).

Sumber: Olahan Data.

Empat kelompok alternatif tersebut terdiri dari kombinasi-kombinasi yaitu SO (kekuatan/*strengths* dan peluang/*opportunities*), ST (kekuatan/*strengths* dan ancaman/*threats*), WO (kelemahan/*weaknesses* dan peluang/*opportunities*), dan WT (kelemahan/*weaknesses* dan ancaman/*threats*) dapat dilihat sebagai berikut:

#### **Strategi SO**

1. Memanfaatkan jumlah anggota yang banyak, dan dukungan pemerintah setempat dan juga masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan, (S1, S4, O1, O2).
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus, keaktifan anggota yang tinggi untuk menangkap peluang dalam menjamin kerjasama yang baik dengan PTPN.V Sei Galuh, didukung dengan lokasi KUD yang strategis, (S1, S4, O3 O5).
3. Memanfaatkan keaktifan anggota KUD yang banyak untuk mendapatkan bantuan modal pinjaman dari bank dalam pengembangan KUD, (S1, S4, O4).

#### **Strategi WO**

1. Mengusulkan tambahan modal, dan meningkatkan rasio laba aktiva, rasio laba Operasi untuk menangkap peluang ketersediaan bank memberikan pinjaman modal serta dukungan pemerintah, (W1, W2, W4, O1, O4).

2. Menagih seluruh piutang KUD dari anggota yang sudah melewati batas waktu pembayaran untuk meningkatkan modal dalam menyediakan kebutuhan konsumen seperti masyarakat, (W3, W4, O2).

#### **Strategi ST**

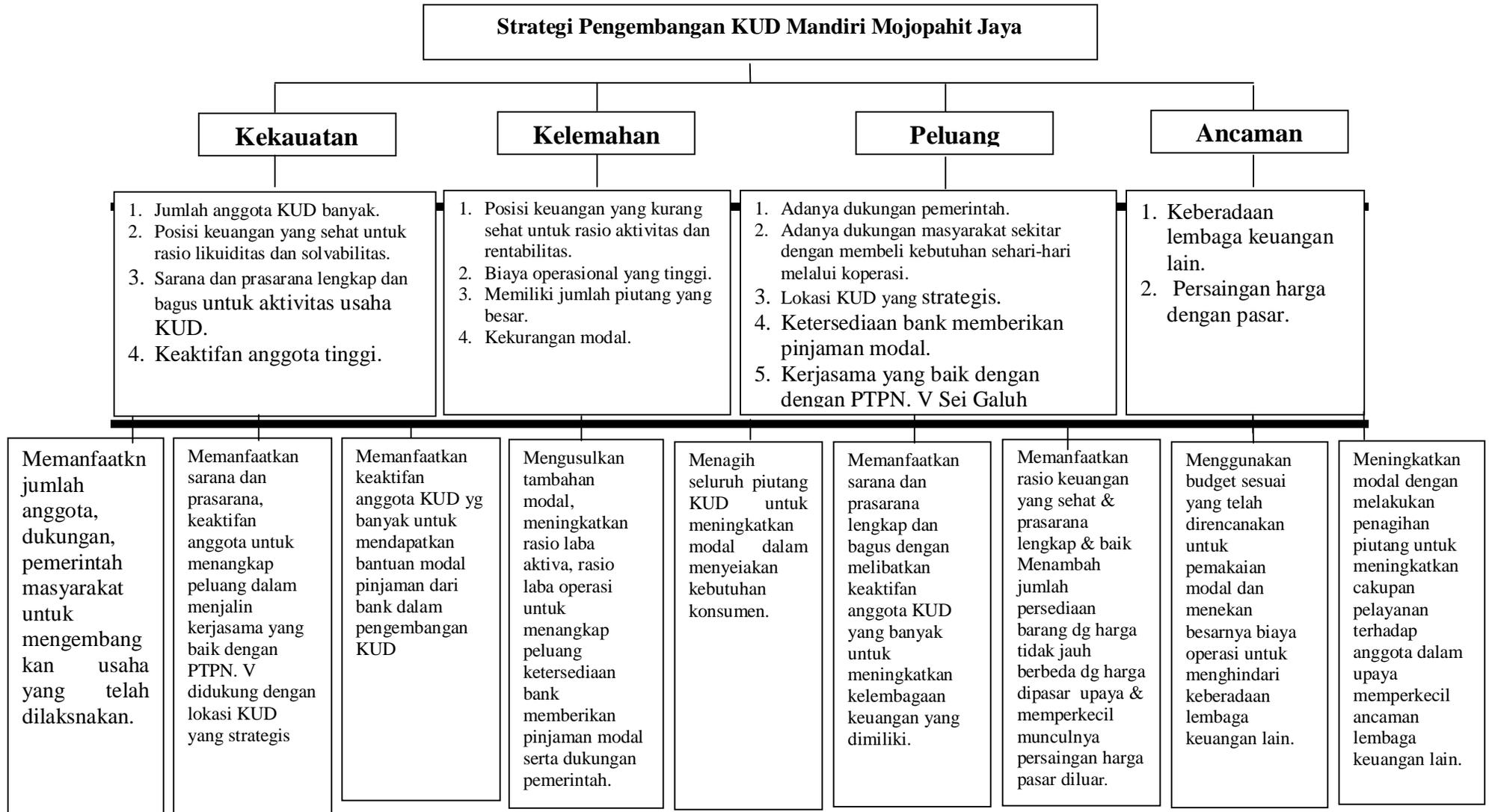
1. Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dengan melibatkan keaktifan anggota KUD yang banyak, untuk meningkatkan kelembagaan keuangan yang dimiliki KUD, (S1, S3, S4, T2).
2. Memanfaatkan rasio keuangan KUD yang sehat serta sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dan menambah jumlah persediaan barang dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga dipasar dalam upaya menghindari dan memperkecil munculnya persaingan harga pasar diluar KUD, (S2, S3, T2).

#### **Strategi WT**

1. Menggunakan budget atau anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pemakaian modal dan menekan besarnya biaya operasi untuk menghindari keberadaan lembaga keuangan lain, (W1, W2, T1).
2. Meningkatkan modal dengan melakukan penagihan piutang untuk meningkatkan cakupan pelayanan terhadap anggota, dalam upaya memperkecil ancaman lembaga keuangan lain, sehingga anggota tidak mencari instansi lain untuk mencari bantuan serta menghindari dan mengantisipasi munculnya persaingan harga pasar di luar KUD, (W3, W4, T1, T2).

#### **3.4. Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

Setelah diperoleh strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya dengan menggunakan analisis SWOT maka dilanjutkan lagi dengan menggunakan analisis AHP. AHP adalah satu bentuk pengambilan keputusan yang pada dasarnya menutupi semua kekurangan dari model - model sebelumnya. Peralatan utama dari model ini adalah sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dipecah dalam kelompoknya. Dan juga merupakan teknik untuk penyelesaian masalah dalam pengambilan keputusan dengan kriteria yang beragam. Dalam menggunakan analisis AHP untuk mengambil keputusan penentuan dalam menetapkan strategi peremajaan kelapa sawit dilakukan dengan menentukan matriks perbandingan berpasangan. Dimana nantinya pengolahan datanya dengan menggunakan alat bantu software *Expert Choice*.



**Gambar 2. Bagan Hierarki Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya.**

### 3.5. Analytic Hierarcy Process (AHP)

Penyusunan atau membentuk strategi pengembang KUD Mandiri Mojopahit Jaya dengan analisis AHP, dimana sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia menjadi peralatan utama dari model analisis ini. Suatu masalah yang kompleks dan tidak terstruktur dengan hirarki akan di pecah dalam kelompok - kelompoknya.

AHP ini digunakan untuk meningkatkan analisis TOWS dalam mengkorelasikan pilihan sehingga keputusan sinergi alternatif dalam penyusunan/membentuk strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya dapat diprioritaskan. Keputusan strategi alternatif ini mempunyai 3 level, yaitu komponen SWOT, faktor - faktor komponen SWOT dan level strategi.

#### 3.5.1. Komponen SWOT

Komponen SWOT yang dianalisis meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Hasil analisis untuk komponen SWOT ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Nilai Prioritas Komponen SWOT Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Komponen SWOT	Nilai
1.	Kekuatan ( <i>strength</i> )	0,492
2.	Kelemahan ( <i>weakness</i> )	0,287
3.	Peluang ( <i>opportunity</i> )	0,144
4.	Ancaman ( <i>threat</i> )	0,076

Sumber : Olahan Data, 2011.

#### 3.5.2. Faktor-Faktor Komponen SWOT

##### 3.5.2.1. Faktor-Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor - faktor kekuatan dari Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya meliputi Jumlah anggota KUD banyak, posisi keuangan yang sehat untuk rasio likuiditas dan solvabilitas, sarana dan prasarana lengkap dan bagus, keaktifan anggota tinggi. Hasil analisis terhadap faktor - faktor kekuatan akan ditunjukan pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Kekuatan (*Strength*) Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Faktor-Faktor Kekuatan	Nilai
1.	Jumlah anggota KUD yang banyak	0,472
2.	Posisi keuangan yang sehat untuk rasio likuiditas dan solvabilitas	0,249
3.	Sarana dan prasarana lengkap dan bagus untuk aktivitas usaha KUD	0,200
4.	Keaktifan anggota tinggi	0,078

Sumber: Olahan Data, 2011.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kekuatan utama Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya adalah jumlah anggota KUD yang banyak dengan nilai prioritas sebesar 0,472, selanjutnya posisi keuangan yang sehat untuk rasio likuiditas dan solvabilitas dengan nilai prioritas 0,249, disusul oleh sarana dan prasarana lengkap dan bagus dengan nilai prioritas dengan nilai prioritas 0,200, dan yang terakhir keaktifan anggota yang tinggi 0,078.

### 3.5.2.2. Faktor-Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor - faktor kelemahan pada strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya meliputi posisi keuangan yang kurang sehat untuk rasio aktivitas dan rentabilitas, biaya operasional tinggi, memiliki jumlah piutang yang besar, kekurangan modal. Hasil analisis terhadap faktor-faktor kelemahan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7. Nilai Prioritas Faktor - Faktor Kelemahan (*Weakness*) Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Faktor-Faktor Kelemahan	Nilai
1.	Posisi keuangan yang kurang sehat untuk rasio aktivitas dan rentabilitas	0,429
2.	Biaya operasional tinggi	0,267
3.	Memiliki jumlah piutang yang besar	0,189
4.	Kekurangan modal	0,115

Sumber: Olahan Data, 2011.

Kelemahan utama pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya adalah posisi keuangan yang kurang sehat untuk rasio aktivitas dan rentabilitas dengan nilai prioritas sebesar 0,429, selanjutnya biaya operasional tinggi dengan nilai prioritas 0,267, disusul

oleh memiliki jumlah piutang yang besar dengan nilai prioritas 0,189, dan yang terakhir kekurangan modal dengan nilai prioritas 0,115.

### 3.5.2.3. Faktor-Faktor Peluang (*Opportunities*)

Faktor - faktor peluang untuk mendapatkan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya meliputi adanya dukungan pemerintah setempat, adanya dukungan masyarakat sekitar dengan membeli kebutuhan sehari-hari melalui koperasi, lokasi KUD yang strategis, ketersediaan bank memberikan pinjaman modal, kerjasama yang baik dengan PTPN. V. Hasil analisis terhadap faktor - faktor peluang ini dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Peluang (*Opportunities*) Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Faktor-Faktor Peluang	Nilai
1.	Adanya dukungan pemerintah	0,384
2.	Adanya dukungan masyarakat sekitar dengan membeli kebutuhan sehari-hari melalui koperasi	0,235
3.	Lokasi KUD yang strategis	0,148
4.	Ketersediaan bank memberikan pinjaman modal	0,148
5.	Terjalannya kerjasama yang baik dengan PTPN. V Sei Galuh dalam memasarkan hasil petani	0,086

Sumber: Olahan Data, 2011

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi peluang utama pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya adalah adanya dukungan pemerintah dengan nilai prioritas sebesar 0,384, selanjutnya adanya dukungan masyarakat sekitar dengan membeli kebutuhan sehari - hari melalui koperasi dengan nilai prioritas sebesar 0,235, disusul oleh lokasi KUD yang strategis dengan nilai prioritas sebesar 0,148, kemudian ketersediaan memberikan pinjaman modal dengan nilai prioritas sebesar 0,148, dan yang terakhir adalah terjalannya kerjasama yang baik dengan PTPN. V Sei Galuh dengan nilai prioritas sebesar 0,086.

### 3.5.2.4. Faktor-Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor - faktor ancaman untuk mendapatkan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya meliputi kelembagaan keuangan lain, persaingan harga dengan pasar. Hasil ini dapat di lihat pada Tabel 9 di bawah ini.

**Tabel 9. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Ancaman (*Threats*) Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Faktor-Faktor Ancaman	Nilai
1.	Keberadaan lembaga keuangan lain	0,783
2.	Persaingan harga dengan pasar	0,217

Sumber : Olahan Data, 2011.

### 3.5.3. Prioritas Strategi Pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya

Hasil pengembangan dari matrik-matrik TOWS yang membantu untuk mengembangkan empat sistem strategi, yaitu K-P, Kn-P, K-A, dan Kn-A, sehingga dapat menghasilkan/membentuk strategi peremajaan perkebunan kelapa sawit pola plasma dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Nilai Prioritas Strategi pengembangan KUD Mandiri Mojopahit Jaya**

No	Strategi	Nilai
1.	Memanfaatkan keaktifan dan jumlah anggota yang banyak, dukungan pemerintah setempat serta masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan	0,271
2.	Memanfaatkan sarana dan prasaranan lengkap dan bagus, keaktifan anggota yang tinggi untuk menangkap peluang dalam menjalin kerjasama yang baik dengan PTPN.V Sei Galuh, yang didukung dengan lokasi KUD yang strategis	0,169
3.	Memanfaatkan keaktifan anggota KUD yang banyak untuk mendapatkan bantuan modal pinjaman dari bank dalam pengembangan KUD.	0,137
4.	Mengusulkan tambahan modal, dan meningkatkan rasio laba aktiva, rasio laba Operasi untuk menangkap peluang ketersediaan bank memberikan pinjaman modal serta dukungan pemerintah.	0,114
5.	Menagih seluruh piutang KUD dari anggota yang sudah melewati batas waktu pembayaran untuk meningkatkan modal dalam menyediakan kebutuhan konsumen seperti masyarakat.	0,102
6.	Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dengan melibatkan keaktifan anggota KUD yang banyak, untuk meningkatkan kelembagaan keuangan yang dimiliki KUD.	0,071
7.	Memanfaatkan rasio keuangan KUD yang sehat serta sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dan menambah jumlah persediaan barang dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga dipasar dalam upaya menghindari dan memperkecil munculnya persaingan harga pasar diluar KUD.	0,056
8.	Menggunakan budget atau anggaran sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pemakaian modal dan menekan besarnya biaya operasi untuk menghindari keberadaan lembaga keuangan lain.	0,046
9.	Meningkatkan modal dengan melakukan penagihan piutang untuk meningkatkan cakupan pelayanan terhadap anggota, dalam upaya memperkecil ancaman lembaga keuangan lain, sehingga anggota tidak mencari instansi lain untuk mencari bantuan serta menghindari dan mengantisipasi munculnya persaingan harga pasar di luar KUD.	0,034

Sumber: Data olahan, 2011.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

#### **1. Rasio Keuangan**

Dilihat dari tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat dari tahun 2008 – 2010 KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada dalam keadaan likuid yang berarti bahwa KUD Mandiri Mojopahit Jaya mudah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ditinjau dari tingkat solvabilitas, KUD Mandiri Mojopahit Jaya berada dalam posisi solvabel yang berarti apabila KUD Mandiri Mojopahit Jaya dilikuidasi maka KUD Mandiri Mojopahit Jaya akan mampu dalam membayar hutang jangka panjang. Dari segi rasio aktivitas, bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva yang dimiliki oleh KUD Mandiri Mojopahit Jaya masih rendah untuk menghasilkan sejumlah pendapatan dan penjualan bersih.

#### **2. Analisis SWOT**

Berdasarkan analisis matriks SWOT diperoleh empat alternatif strategi yang akan diterapkan, yaitu:

- a. Memanfaatkan jumlah anggota yang banyak, dan dukungan pemerintah setempat dan juga masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang telah dilaksanakan.
- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus, keaktifan anggota yang tinggi untuk menangkap peluang dalam menjamin kerjasama yang baik dengan PTPN.V Sei Galuh, didukung dengan lokasi KUD yang strategis.
- c. Memanfaatkan keaktifan anggota KUD yang banyak untuk mendapatkan bantuan modal pinjaman dari bank dalam pengembangan KUD.
- d. Memanfaatkan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dengan melibatkan keaktifan anggota KUD yang banyak, untuk meningkatkan kelembagaan keuangan yang dimiliki KUD.
- e. Memanfaatkan rasio keuangan KUD yang sehat serta sarana dan prasarana yang lengkap dan bagus dan menambah jumlah persediaan barang dengan harga yang tidak jauh berbeda dengan harga dipasar dalam upaya menghindari dan memperkecil munculnya persaingan harga pasar diluar KUD.

#### 4.2. Saran

1. Salah satu cara mengurangi hutang dengan menambah modal sendiri, koperasi juga harus menjual aktiva tetap yang kurang manfaat karena kalau dipertahankan bisa menambah beban yang harus dikeluarkan oleh koperasi.
2. Melihat dari masalah-masalah yang dihadapi oleh KUD Mandiri Mojopahit Jaya maka disarankan agar KUD Mandiri Mojopahit Jaya dapat menerapkan strategi yang telah dibuat demi kepentingan dan perkembangan KUD dimasa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Hadi Wijaya. H. 2005. *Modal Koperasi*. Plonir Jaya. Bandung.
- Mega Adelina Manalu, 2007. *Analisis Keuangan Koperasi Unit Desa Kampar di Desa Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberti. Jakarta.
- Tohar, M. 2002. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rangkuti, Fredy. 2005. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru, Cetakan 6. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soedarsono, 2002. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofyan S.H. 2003. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno, M.M, 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonomi FE VII, Yogyakarta.
- Yusuf, M. 2004. *Strategi Program Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Indragiri Hilir*. IPB. Bogor.